

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ada beberapa cara untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan, salah satunya dilihat dari pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba merupakan perbandingan laba tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Laba perusahaan merupakan Indikator yang sangat penting, karena jika hasil pertumbuhan laba besar menggambarkan kinerja perusahaan yang maksimal.

Tingkat laba dapat digunakan untuk merepresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan, tampilan informasi laba merupakan komponen penting dalam operasi bisnis. Produktivitas perusahaan akan meningkat dengan tingkat laba yang lebih tinggi, yang akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap bisnis. Data laba digunakan untuk mengevaluasi produktivitas manajemen, mengantisipasi prospek laba jangka panjang, dan menentukan risiko dan tingkat pengembalian yang terkait dengan peminjaman uang atau melakukan investasi (Dr. A. Kadim, 2017).

Menurut Nyoman & Mahaputra (2012), karena tidak mungkin memperkirakan laba perusahaan di masa depan, maka diperlukan peramalan variasi laba yang terjadi dari satu periode ke periode berikutnya. Investor dapat mendasarkan keputusan mereka untuk membeli, menjual, atau mempertahankan

investasi mereka pada perubahan laba yang terjadi di suatu perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pembaca laporan keuangan untuk mengetahui perubahan laba perusahaan karena informasi ini memungkinkan mereka untuk menilai apakah kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan.

Baik pertumbuhan laba positif maupun negatif adalah bentuk pertumbuhan laba yang mungkin terjadi. Ketika laba naik dari tingkat tahun sebelumnya di tahun berjalan, maka terjadi pertumbuhan laba positif. Sebaliknya, pertumbuhan laba negatif mengacu pada penurunan laba dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. Tentu saja, pertumbuhan laba yang positif harus diantisipasi.

Perusahaan harus memperkirakan pertumbuhan laba untuk memutuskan langkah manajerial di masa depan, dan bagi investor, hal ini dapat mempengaruhi dividen yang akan dibayarkan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengestimasi pertumbuhan laba, seperti yang dikatakan oleh Rusdianto dkk. (2020). Rasio keuangan dapat membantu para pelaksana bisnis baik internal maupun eksternal dalam mengevaluasi keuangan masa lalu, saat ini, dan masa yang akan datang untuk meramalkan laba di tahun yang akan datang.

Menurut Hanafi dan Halim (2016), rasio keuangan dibagi menjadi rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio pasar. Penelitian ini berfokus pada rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas karena berhubungan dengan banyak variabel yang digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan laba. Laporan tahunan dan laporan keuangan

perusahaan merupakan sumber informasi yang baik untuk rasio keuangan. Laporan keuangan merupakan rincian yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan, menurut Estininghadi (2019). Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan.

Wahyuni dkk. (2017) dalam penelitiannya "Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015" menemukan bahwa melalui pengujian secara parsial, NPM berpengaruh positif kuat terhadap pertumbuhan laba, namun QR, IT, dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun, uji simultan menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi tingkat kenaikan laba.

Untuk periode 2010-2013, Syarifah (2013) melihat pengaruh rasio profitabilitas dan leverage terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI. Variabel dependennya adalah Perubahan Laba, sedangkan variabel independennya adalah CR, TDTA, DER, TATO, GPM, dan NPM. Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan teknik regresi linier berganda menunjukkan bahwa CR, DER, TATO, dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap fluktuasi laba, sedangkan TDTA dan GPM berpengaruh secara signifikan. Menurut persamaan peneliti, yang mencakup variabel independen Current Ratio, Net Profit Margin, dan variabel dependen Perubahan Laba, CR tidak memiliki dampak yang terlihat pada perubahan laba.

Penelitian "Pengaruh Informasi Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)" oleh Silalahi (2018) melaporkan bahwa pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Current Ratio, QR, ITO, TAT, GPM, dan ROA memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Debt Ratio memiliki pengaruh negatif. Namun, pengujian secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen penelitian memiliki dampak yang baik dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

DAR dan NPM berdampak pada perkembangan laba perusahaan, sesuai dengan artikel Rusdianto et al. dari tahun 2020 yang berjudul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia".

Studi rasio keuangan di masa lalu telah menghasilkan temuan yang beragam. Temuan studi ini bervariasi tergantung pada variabel yang mereka periksa, sampel yang mereka gunakan, periode pengamatan yang mereka gunakan, atau metodologi yang mereka gunakan. Temuan yang bervariasi dari penelitian-penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa penelitian ini perlu dievaluasi kembali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memverifikasi kembali temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Banyak sekali perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Variabel-variabel yang digunakan memberikan efek terbesar. Rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas merupakan faktor independen dalam penelitian ini. Periode pengamatan penelitian ini berlangsung dari tahun 2018 hingga 2020. agar kami dapat membandingkan temuan penelitian ini dari tahun ke tahun.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Semen Padang Periode 2018-2020**” berdasarkan uraian dan fenomena yang diuraikan di atas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai wadah untuk menambah wawasan penulis perihal rasio apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan rasio apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.